

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Penglatan, Buleleng, Bali terkenal sebagai desa yang kaya kuliner tradisional seperti dodol, iwel, kaliadren, gipang dan blayag. Diantara makanan tradisinal khas Penglatan yang sangat terkenal di pasaran yaitu dodol, hal ini bisa dilihat bagaimana pemasaran industri dodol Penglatan ini hampir ke seluruh Bali, apalagi pada hari raya Hindu terutama Galungan dan Kuningan, penjualan dodol ini bisa sampai berton-ton, bahkan mantan Presiden RI Megawati juga pernah membeli dodol di Penglatan. Meskipun dodol Penglatan dalam pengemasannya tidak ada lebel khususnya, akan tetapi masyarakat sudah bisa membedakan dodol khas Penglatan dengan dodol dari Daerah lainnya. Hal ini bisa dilihat dari segi rasa, yaitu dengan rasa yang manis dan gurih dilidah dengan banyak tersedia varian rasa. Dodol Penglatan dari segi pengemasan menggunakan kulit jagung kering sebagai bungkusnya, dengan bentuk lebih besar dari kebanyakan dodol di Daerah lain. Yang paling disenangi dari Dodol Penglatan selain rasanya, yaitu kualitas terjamin yang menggunakan bahan-bahan alami tanpa bahan kimia, meskipun tanpa bahan kimia dodol Penglatan bisa awet sampai sekitar satu bulan. Timbulnya industri dodol ini selalu memiliki latar belakang, tidak hanya latar belakang sejarah tetapi juga latar belakang ekonomi, sosial, kebudayaan, dan keagamaan. Industri dodol Penglatan ini berkembang dari tradisi lokal, yaitu dari usaha kecil yang hanya di gunakan pribadi atau untuk keperluan tertentu yang masih lingkup pemasarannya di sekitar Daerah sendiri. Kemudian barulah pada sekitar tahun 2000an industri dodol Penglatan ini berkembang menjadi industri

besar yang diawali oleh munculnya krisis ekonomi yang dialami Indonesia. Krisis ini menimbulkan kesusahan masyarakat di Desa Penglatan sehingga masyarakat berusaha mencari solusi, kemudian masyarakat memanfaatkan dodol sebagai usaha sampingan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.. Puncaknya pada sekitar tahun 2004 industri dodol ini mengalami perkembangan pesat hingga produksinya bisa mencapai berton-ton, terutama pada hari raya Galungan dan Kuningan sehingga banyak bermunculan *home industry* di desa Penglatan yang menyerap banyak tenaga kerja. Perkembangan dodol Penglatan ini tidak terlepas dari dodol sebagai proses industri secara ekonomi yang melibatkan faktor-faktor produksi. Salah satu faktor di industri dodol ini adalah dengan ditunjang adanya distributor yang tinggal di Daerah lain seperti Kota Denpasar. Ini juga salah satu faktor dodol Penglatan ini bisa dikenal luas dan menjadi terkenal di Bali. Karena timbulnya dodol ini dipengaruhi berbagai aspek, seperti sejarah, ekonomi, geografi, kebudayaan, dan agama yang saling berkaitan, maka kajian tentang dodol Penglatan ini relevan sebagai salah satu sumber belajar yang bisa diterapkan di pelajaran IPS di SMP karena pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan masyarakat sebagai laboratorium dan masuk pada kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP kelas 2 Kompetensi Dasar (KD) 3.3. tentang analisis ketergantungan antar ruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. Dodol Penglatan ini juga belum dijadikan sebagai salah satu sumber belajar di IPS SMP terutama SMP yang ada di desa Penglatan, maka

dari itu industri ini penting karena bisa di pakai pelajaran IPS secara Integratif di SMP.

Berdasarkan penelusuran di lapangan, belum ada yang menulis tentang dodol di desa Penglatan, meskipun demikian sudah ada penelitian sejenis tentang *home industry* yaitu, Riski Ananda (2016) yang berjudul “*Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (studi kasus Home Industri Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)*” yang fokus pembahasannya adalah bagaimana home industri ini mampu bertahan kemudian bagaimana home industri ini mampu berkembang sehingga bisa bersaing di pasaran, Siti Hajar (2015) yang berjudul “*Analisi Pendapatan Usaha Home Industry Kerupuk di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat*” dimana peneliti mengkaji tentang pendapatan yang diperoleh di kecamatan Salatiga dengan adanya *Home industry* kerupuknya. Dari penelitian-penelitian tentang Home Industri, belum ada yang secara khusus membahas tentang Dodol Desa Penglatan dan juga pengaruhnya terhadap dunia pendidikan khususnya di SMP sebagai bagian dari kajian kesejarahan atau lebih tepatnya ilmu sosial. Maka dari itu penulis berusaha meneliti bagaimana sejarah home industry dodol di desa Penglatan ini dari segi perkembangannya kemudian di kaitkan atau dijadikan sebagai sumber belajar IPS di SMP, melalui penelitian yang berjudul “*Pekerjaan Di Sektor Informal: Industri Rumah Tangga Pembuatan Dodol Di Desa Penglatan, Buleleng, Bali Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar IPS Di SMP Berdasarkan Kajian Teks Kurikulum 2013*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan bahwa yang menjadi fokus penelitian ini mencakup dua hal yaitu :

- 1) Bagaimana latar belakang munculnya sektor informal industri dodol di Desa Penglatan, Buleleng, Bali?
- 2) Bagaimana sistem produksi dodol Penglatan yang didalamnya melibatkan faktor-faktor produksi dalam konteks menciptakan dodol yang siap dikonsumsi atau dipasarkan?
- 3) Aspek-aspek apa saja dari sektor informal industri pembuatan dodol yang timbul dan berkembang di masyarakat dapat di jadikan sebagai sumber belajar IPS di SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Untuk mengetahui bagaimana latar belakang munculnya sektor informal industri dodol di desa Penglatan, Singaraja, Buleleng, Bali.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana sistem produksi dodol Penglatan yang didalamnya melibatkan faktor-faktor produksi dalam konteks menciptakan dodol yang siap dikonsumsi atau dipasarkan.
- 3) Untuk mengetahui Aspek-aspek apa saja dari sektor informal industri pembuatan dodol yang timbul dan berkembang di masyarakat dapat di jadikan sebagai sumber belajar IPS di SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin di capai melalui penulisan ini baik secara teoritis maupun secara praktis :

1. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu sejarah pada khususnya terutama sekali mengembangkan sejarah lokal.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sumbangan praktis bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Sekolah

Melalui penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai salah satu sumber belajar IPS di SMP.

b. Masyarakat

Sebagai salah satu sumber sejarah bagi masyarakat yang membutuhkan untuk mengetahui latar belakang tentang dodol di desa Penglitan dan dijadikan sumber rujukan bagi masyarakat yang membutuhkannya sebagai referensi.

c. Pemerintah

Melalui penelitian ini pemerintah dapat memanfaatkannya sebagai sumber acuan dalam menelusuri perkembangan dodol di desa Penglatan.

d. Prodi Pendidikan Sejarah

Melalui penelitian ini peneliti dapat memberikan kontribusi secara empiris terutama tentang pengkajian dodol di Desa Penglatan sebagai salah satu kajian dalam sejarah ekonomi.

e. Peneliti Sejenis

Melalui penelitian ini, semoga dapat menambah wawasan dan merangsang pihak-pihak yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis ataupun menelaah masalah-masalah terkait sektor informal industri pembuatan dodol sebagai sumber belajar IPS.

